

**STUDI EKSPLORASI PENGARUH PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI
SMA UII BANGUNTAPAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

Catur Noviantoro

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
caturnoviantoro@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA UII Banguntapan, Bantul baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA UII Banguntapan yang berjumlah 52 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Variabel pengaruh pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat menjelaskan keberhasilan sebesar 42,6%.

Kata kunci: Pengaruh Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

***THE EFFECTS OF LEARNING AND ENTREPRENEURS LEARNING ON
ENTREPRENEURSHIP INTEREST IN CLASS XI SMA UII BANGUNTAPAN
ACADEMIC YEAR 2018/2019***

Abstract: This study aims to find out the effect of the learning handicrafts and entrepreneurship on the entrepreneurial interest of the students of Grade XI of SMA UII Banguntapan, Bantul, both partially and simultaneously. This was an ex post facto study using the quantitative descriptive approach. The research population comprised the student of Grade XI of SMA UII Banguntapan within 52 student. Data collection method used is questionnaire. Data analysis using descriptive statistical techniques and simple regression. The results of the study showed that partially and simultaneously variables of handicraft and entrepreneurship learning had a positive effect on entrepreneurial interest. Variable the effect of learning handicraft learning and entrepreneurship can explain the success of 42.6%.

Keywords: Effects of craft learning and entrepreneurship, interest in entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga kebodohan dan kemiskinan. Pada

hakekatnya pendidikan upaya untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003, dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana “belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dalam sistem pendidikan nasional diuraikan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Sebagai salah satu Negara berkembang, Indonesia dituntut untuk terus berupaya agar menjadi Negara yang mandiri sehingga mampu bertahan dan bersaing dalam persaingan global. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mempersiapkan sumber daya manusia di Indonesia melalui pendidikan. Dalam proses mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) serta mewujudkan tujuan dari sistem pendidikan nasional terlepas dari penyusunan kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan peningkatan mutu pendidikan itu sendiri, salah satunya dengan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Saat ini kurikulum mengalami perubahan dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memberikan perubahan pada sektor mata pelajaran, salah satunya adanya mata pelajaran baru untuk siswa kelas XI SMA, yaitu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat digolongkan kedalam pengetahuan *transclene-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih ketrampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomi. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresif-kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalkan secara teknologis sehingga ketrampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbaru, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan terhadap ekosistem, manajemen, dan ekonomis. Tujuan dari adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini untuk memberikan gambaran kepada siswa siswi di SMA tentang pentingnya berwirausaha, disamping menjadi satu hal yang harus dikenal sejak dini di SMK maupun SMA karena semakin berkembangnya jaman, semakin dituntut juga jumlah tenaga kerja baik. Namun ketersediaan pekerjaan yang sangat sedikit membuat banyak sekali pengangguran di Indonesia, karena ketidaksesuaian jumlah pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Pada tahun 2014 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,2 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas sebesar 9,55 persen. Meskipun angka ini cenderung menurun, dimana TPT Agustus 2013 sebesar 9,72 persen. Pengangguran Sekolah Menengah Atas masih menempati posisi tertinggi kedua dari data yang dikeluarkan oleh badan pusat statistik menunjukkan bukti masih banyak penduduk yang perlu ditingkatkan produktivitasnya (www.bps.go.id).

Salah satu solusi dari peningkatan jumlah pengangguran terbuka di Indonesia dengan Pengenalan pendidikan prakaryadan kewirausahaan sejak dini yang diterapkan pada kurikulum 2013 kepada siswa merupakan cara dimana membetuk dan menyiapkan siswa untuk menjadi wirausaha muda setelah tamat menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah menengah atas serta kejuruan. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa dengan mempelajari mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berarti siswa memperoleh teori dan keterampilan yang mengarah pada cara memahami arti, peran, fungsi, dan jurus-jurus untuk melakukan kegiatan berwirausaha, serta merubah pola berpikir siswa yang setelah lulus sekolah mencari pekerjaan menjadi setelah lulus sekolah menciptakan lapangan pekerjaan, Untuk itu sangatlah penting membuat alternatif pekerjaan yang sesuai dan cocok dengan ketrampilan, bakat, dan minat bahkan hobi.

Membuka usaha sendiri bisa menjadi salah satu pilihannya. Membuka usaha sendiri dengan ide yang kreatif dapat menjadi alternatif ditengah kesulitan mencari pekerjaan di perusahaan atau lembaga-lembaga pemerintah. Dengan adanya pembelajaran prakarya dan kewirausahaan diharapkan mampu mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya dari kalangan terdidik. Pendidikan prakarya dan kewirausahaan akan mendorong para peserta didik agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha.

Melalui pengajaran kewirausahaan, siswa diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan bahwa betapa berartinya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan sekarang ini. Diperkenalkannya pendidikan kewirausahaan secara formal disekolah merupakan langkah yang baik untuk menyiapkan lahirnya lebih banyak lagi wirausaha Indonesia (<http://edukasi.kompas.com>), selain akan menambah jumlah wirausaha muda untuk yang akan datang juga akan memberikan jumlah lowongan pekerjaan baru, menurut Prakoso Budi Susetyo idealnya minimal dari 2 persen dari angkatan kerja adalah seorang wirausaha, tetapi kenyataannya pada tahun 2013 wirausaha muda di Indonesia baru 1,65 persen (www.viva.co.id).

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia sendiri muncul pada tahun 1980. Sejak tahun 2000, pendidikan kewirausahaan mulai digalakkan, pemerintah melalui Dikti mendorong perkembangan pendidikan kewirausahaan melalui pendanaan kegiatan kemahasiswaan dalam bidang kewirausahaan (Serian Wijayanto, 2009:4). Karena begitu pentingnya kewirausahaan hingga pada akhirnya pemerintah saat ini mencantumkan bahwa pendidikan prakarya dan kewirausahaan masuk dalam kurikulum di jenjang pendidikan dasar hingga menengah sebagai upaya untuk membentuk peserta didik agar memiliki jiwa kewirausahaan dan minat dalam berwirausaha sejak dini . Hal ini dapat dicerminkan dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas.

Pada dasarnya SMA UII Banguntapan Bantul merupakan sekolah unggulan dan mampu menciptakan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing secara global, namun dalam observasi yang dilakukan dalam mengamati proses pembelajaran yang dilakukan siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan hanya masih mengikuti proses pembelajaran saja dan belum menunjukkan tingkat partisipasi dalam minat berwirausaha. Masih menganggap kurang pentingnya pembelajaran prakarya dan kewirausahaan kedepannya yang berakibat pada perubahan diri setiap siswa. Berangkat dari uraian diatas, maka yang menjadi tema sentral sekaligus judul dalam penulisan skripsi ini adalah “Study Eksplorasi Pengaruh Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMA UII Banguntapan Tahun Ajaran 2018/2019”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex Post Facto* karena meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu Syaodih (2013). Berdasarkan pendekatannya jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena mengacu pada data penelitian berupa angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Universitas Islam Indonesia Banguntapan yang beralamatkan di Jl. Sorowajan Baru No.11, RW.02, Tegal Tanda, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA UII Banguntapan Bantul. Sampel penelitian ini berjumlah 52 responden. Teknik pengambilan menggunakan *cluster sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, dan minat berwirausaha diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket tertutup. Skala perhitungan menggunakan skala likert lima skala, kemudian data yang dianalisis merupakan skor yang sudah melalui tahap uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173). Hasil uji validitas ini menghasilkan 17 butir pernyataan dari 25 pernyataan untuk variabel pembelajaran prakarya dan kewirausahaan; dan 19 butir pernyataan dari 25 pernyataan untuk variabel minat berwirausaha yang dinyatakan valid. Reliabel menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010: 173). Adapun uji reliabilitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan	0,862
Minat berwirausaha	0,917

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel persepsi konsumen mengenai harga, lokasi, kualitas pasar dan minat beli konsumen memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* >0,600 sehingga keempat instrumen tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

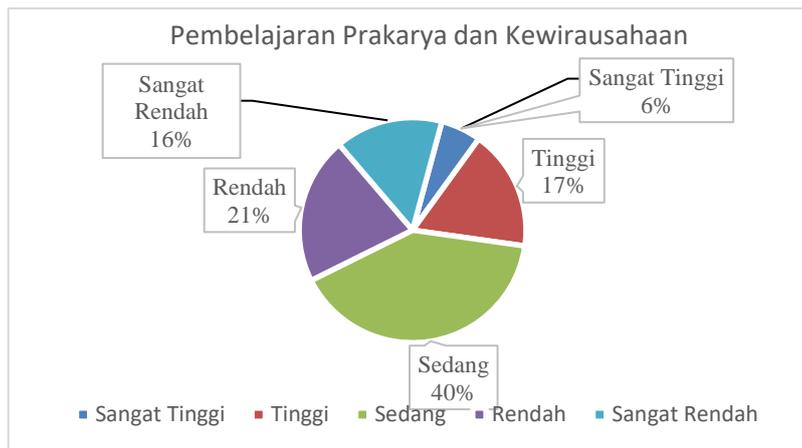
Berdasarkan data yang diperoleh mengenai variabel pembelajaran prakarya dan kewirausahaan; dan minat berwirausaha dapat dirumuskan distribusi frekuensi dan kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variable Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

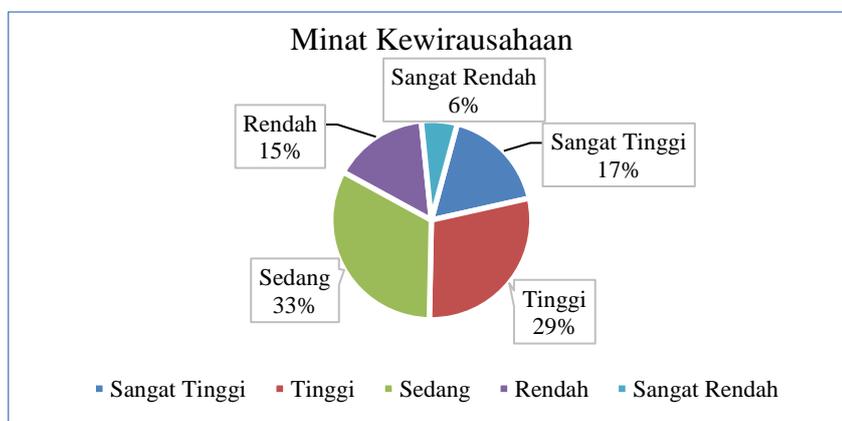
No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	59-63	1	1,92%
2	64-68	7	13,46%
3	69-73	11	21,15%
4	74-78	18	34,62%
5	79-83	10	19,23%
6	84-88	4	7,69%
7	89-93	1	1,92%
Jumlah		52	100%

Tabel 3 . Distribusi Frekuensi Variable Minat Kewirausahaan

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	48-54	1	1,92%
2	55-61	2	3,85%
3	62-68	8	15,38%
4	69-75	14	26,92%
5	76-82	14	26,92%
6	83-89	9	17,31%
7	90-96	4	7,96%
Jumlah		52	100%



Gambar 1. Pie Chart Kecenderungan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan



Gambar 2, Pie Chart Minat Kewirausahaan

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berada pada kategori sedang sebesar 21%; dan variabel minat berwirausaha berada pada kategori tinggi sebesar 17%. Pada penelitian ini uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai $Asymp. Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Muhson, 2016: 39). Dari hasil yang telah diujikan diketahui bahwa variabel pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan memiliki nilai $Asymp. Sig$ sebesar 0,945; dan variabel minat berwirausaha sebesar 0,901. Karena masing-masing variabel memiliki nilai $Asymp. Sig > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data seluruh variabel adalah normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dan terikat. Jika nilai $sig F > 0,05$ maka hubungannya bersifat linear (Muhson, 2016: 42). Dari hasil yang telah diujikan diketahui bahwa variabel pelaksanaan pembelajaran prakarya dan

kewirausahaan memiliki nilai signifikansi F sebesar 0,726. Karena variabel pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan memiliki nilai sig F > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linear. Selanjutnya untuk menjawab hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients		t hitung	Sig	R ²
	B	Std. Error			
Konstanta X	-2.3558	12.8291	6.089	0.000	.426
	1.034	.170			

Berdasarkan tabel 4, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar 1,034 dan nilai t_{hitung} sebesar 6,089 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori yang telah dikemukakan oleh Maman S (2006:46) menyatakan bahwa ada 8 faktor yang dapat menjadi pendorong pertumbuhan minat wirausaha di era modern ini yaitu pendapat bahwa wirausaha adalah seorang pahlawan; pendidikan kewirausahaan; media pelatihan kewirausahaan; faktor ekonomi dan kependudukan; pergeseran dari ekonomi industri ke ekonomi jasa; kemajuan teknologi; gaya hidup bebas; dan terbukanya peluang bisnis Internasional. Pembelajaran prakarya dan Kewirausahaan merupakan bagian dari faktor pendorong pertumbuhan minat kewirausahaan berupa pendidikan kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan peneliti sekarang semakin menguatkan dengan adanya kajian teori yang mendukung. Dengan demikian, Pembelajaran prakarya dan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dan dampaknya terhadap Minat kewirausahaan siswa kelas XI di SMA UII Banguntapan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Selanjutnya hasil pengujian regresi linear sederhana menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R²) sebesar 0,426 atau 42,6%. Sehingga dapat dikatakan bahwa 42,6% minat berwirausaha dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Sedangkan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha pada siswa kelas XI di SMA UII Banguntapan dalam kategori Sangat Tinggi 17% dengan jumlah siswa 9, kategori Tinggi 29% dengan jumlah 15 siswa, kategori Sedang 33% dengan jumlah 17 siswa, kategori Rendah 15% dengan jumlah 8 siswa dan kategori sangat rendah 6% dengan jumlah siswa 3. Jadi dapat disimpulkan Minat Berwirausaha memiliki kategori Sedang sebesar 33% dengan 17 siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dan dampaknya terhadap minat Berwirausaha. Hasil Analisis diperoleh $t_{hitung} 6,090$ dengan Nilai Sig $0,00 <$ taraf signifikansi $0,05$, sedangkan nilai determinasi (R^2) = $42,6\%$. Sumbangan pengaruh Pelaksanaan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan siswa Kelas XI di SMA UII Banguntapan adalah $42,6\%$ sehingga masih terdapat $57,4\%$ faktor lain yang dapat mempengaruhi minat kewirausahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Dengan diketahui minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMA UII Banguntapan masih dalam kategori sedang sebesar 33% dengan jumlah 17 siswa, maka dari itu pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sebaiknya lebih bervariasi seperti membuat produk secara langsung, memberi tugas untuk mewawancarai pengusaha sukses dan mendatangkan narasumber wirausaha sukses.
2. Karena adanya pengaruh positif dan signifikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa maka sebaiknya pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan harus direncanakan dengan matang sehingga dapat benar-benar menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhson. (2016). *Pedoman Praktikum Analisis Statistik*. Modul. Yogyakarta: FE-UNY.

Berita Resmi Statistik No. 78/11/Th.XVI, 6 November 2013. (www.bps.go.id) Diakses tanggal 3 maret 2015 waktu 16:00 wib.

Guru Kewirausahaan Disiapkan. 2013. (<http://edukasi.kompas.com/2013/03/01/20561895read/guru.kewirausahaan.disiapkan?>

utm_source=news&utm_medium=mobile-kompas&utm_campaign=related&) Diakses tanggal 3 maret 2015 waktu 15:29 wib.

Jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah.. 2013. (www.viva.co.id) diakses tanggal 3 Maret 2015 waktu 15:29 wib.

Maman S. 2006. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Serian Wijayanto. (2009). *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif, dan Ekonomis untuk meningkatkan Mutu Penyelenggaraan dan Mutu Lulusan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas.